

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)* DI KELAS V SD NEGERI 61 KAJAI PISIK KECAMATAN LUBUK BASUNG PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

MAKHDALENA

SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung dimana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPS, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS diterapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siswa kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung yang berjumlah 25 orang siswa. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 56% dengan nilai rata-rata siswa 69,2. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80,2 dan ketuntasan 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung.

Kata Kunci : meningkatkan hasil belajar, *cooperative learning* tipe *two stay two stray (tsts)*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru di SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung, dalam dalam proses pembelajaran IPS di kelas V, terlihat siswa cenderung malas membuka buku untuk belajar dan kebiasaan siswa dalam belajar dengan menumpuk materi pelajaran yang membuat siswa sulit mau belajar. Selain itu hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan penyebabnya antara lain kebiasaan siswa yang mesti dicatatkan, tidak mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, kurang bisa mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan dan menganggap pembelajaran IPS itu membosankan. Pada saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya menjadi pendengar tanpa banyak melakukan aktivitas yang melibatkan dirinya dalam proses

pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hal ini berakibat pada suasana pembelajaran yang stagnan dan mudah jenuh. Siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika pelajaran sedang berlangsung, siswa kurang perhatian dan kurang merespon terhadap pertanyaan guru. Akibatnya penguasaan dan pemahaman siswa belum mencapai hasil yang memuaskan.

Beraneka ragam model pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif atau disebut juga *cooperatif learning*. Model *cooperative learning* mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-

beda (tinggi, sedang dan rendah). Model ini lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Nurasma, 2006: 11-12). Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat mengupayakan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa yaitu dengan adanya siswa yang bertamu ke kelompok lain, memacu siswa untuk berbicara dan bertanya. Begitu pula dengan siswa yang tinggal ditempat, terpacu untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bahan diskusi yang sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* di Kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siswa kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siswa kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siswa kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung?

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siswa kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung.

Manfaat Penelitian

Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS, dan menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran, serta dapat menjadikan masukan kepada rekan guru sehingga termotivasi dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan berbagai varian model pembelajaran dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini.

Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011:202) “pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam siswa yang memiliki minat dan bakat, latar kemampuan yang berbeda-beda serta bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Two Stay Two Stray (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu.

Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua tamu) merupakan suatu tipe pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam tipe pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, yaitu Januari s/d Maret 2021, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Maret 2021, mulai dari siklus I sampai siklus II.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selain menggunakan verbalitas melalui dokumentasi, observasi juga akan mengolah kemampuan siswa yang berupa angka-angka.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) pada mata pelajaran IPS. Menurut Suharsimi (2007:58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya"

Alur Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati 2008:69) bahwa "Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi". Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap per-temuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari masalah praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Menurut Kemmis (dalam Ritawati 2008:69) "proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh". Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat dalam sistem persekolahan.

Jenis data

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari guru dan siswa kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung. Data diperoleh melalui hasil pencatatan lapangan dan observasi.

Sumber data

Sumber data dari penelitian adalah proses dan hasil pembelajaran IPS berdasarkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Data diperoleh dari subjek terteliti yaitu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung.

Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu pencatatan lapangan, observasi, dan tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan Model Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi

berdasarkan masalah yang diteliti, di ikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung adalah 75%.
2. Terdapat peningkatan interaksi positif antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.
3. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini peneliti juga membuat format pencatatan lapangan untuk observer. Dengan berpedoman pada format pencatatan lapangan ini dapat diketahui apakah kegiatan pembelajaran yang telah dirancang terlaksana atau tidak secara keseluruhan. Selain itu, peneliti juga membuat lembar pengamatan berupa rambu-rambu karakteristik pembelajaran. Rambu-rambu karakteristik pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* terdiri atas rambu-rambu karakteristik dari aspek guru dan rambu-rambu karakteristik dari aspek siswa. Rambu-rambu ini berisi karakteristik segala kegiatan yang akan dilakukan guru maupun siswa, deskriptor atau butir-butir penilaiannya, kualifikasi penilaian, dan bagaimana cara penentuan skor. Dengan adanya rambu-rambu ini peneliti dapat ber-cermin sejauhmana kegiatan pembelajaran yang telah

peneliti rancang dapat terlaksana, dan bagaimana kualitas ketercapaian pelaksanaannya.

Pelaksanaan. Kegiatan Awal : 1) Menyiapkan kondisi kelas secara klasikal. 2) Apersepsi. 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti : 1) Guru membentuk 5 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok diberi nomor/angka/nama agar dapat membedakan kelompok satu dengan yang lainnya. 2) Guru menjelaskan aturan main dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*. 3) Guru menjelaskan tugas kelompok, tanggung jawab kelompok, setiap anggota kelompok harus bekerja sama dengan baik, saling membantu dan berbagi tugas serta saling menghargai kelompok lain. 4) Guru meminta ketua dari setiap kelompok maju untuk mengambil gulungan yang berisikan materi yang harus di diskusikan bersama kelompok masing-masing. 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 6) Guru meminta siswa melakukan diskusi dan berfikir bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 7) Guru memilih dua dari lima siswa sebagai tamu bagi kelompok lain dan dua siswa sebagai tuan rumah untuk membagikan hasil kerja diskusi kepada tamu. 8) Guru meminta siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada anggota lain. Hasil kunjungan di bahas bersama dan dicatat. 9) Guru memilih salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

Kegiatan Akhir : 1) Guru memberikan tes evaluasi. 2) Guru memberikan umpan balik atas kesalahan siswa dan mendorong untuk menjawab dengan benar. 3) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran.

Pengamatan. Dengan adanya rambu-rambu karakteristik tersebut, observer dapat mengamati apakah tindakan yang dilakukan guru maupun siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang telah direncanakan. Selain itu, juga untuk melihat sejauhmana keberhasilan dan ketercapain pelaksanaan

pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siklus I.

Aspek Penilaian RPP. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrumen. Adapun penilaian terhadap RPP berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus I, diperoleh persentase skor yang diperoleh adalah 75% dengan kategori baik.

Aktivitas Guru. Bahwa dari 15 karakteristik fokus kegiatan, 1 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 11 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 3 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siklus I ini adalah 43 dan skor maksimalnya 60. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 71%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Aktivitas Siswa. Bahwa dari 15 karakteristik fokus kegiatan, 1 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 9 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 5 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siklus I ini adalah 41 dan skor maksimalnya 60. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 68%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Hasil Belajar Siswa. Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Selanjutnya, jika dilihat hasil belajar yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, dapat disimpulkan hasil belajar siswa melalui Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I berikut ini : 2 siswa memperoleh nilai 61; 2 siswa memperoleh nilai 63; 2 siswa memperoleh nilai 66; 1 siswa memperoleh nilai 68; 1 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 71; 1 siswa memperoleh nilai 73; 4 siswa memperoleh nilai 75; 3 siswa memperoleh nilai 76; 2 siswa memperoleh nilai 78; 3 siswa memperoleh nilai 80; dan 2 siswa memperoleh nilai 81. Nilai rata-rata 69,2. Jumlah siswa tuntas 14 (56%). Jumlah siswa belum tuntas 11 (44%).

Berdasarkan data di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 56% dengan nilai rata-rata siswa 69,2.

Refleksi. Pada siklus I hasil belajar siswa belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 56% dengan nilai rata-rata siswa 69,2. Dengan demikian pencapaian hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung optimal. Hal tersebut dikarenakan pembagian kelompok yang baru disampaikan pada pertemuan pertama dan siswa disuruh duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Hal tersebut membuat keributan dan menyita waktu yang sudah dialokasikan. Selain itu siswa belum terbiasa dengan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*, kebanyakan siswa masih merasa bingung bagaimana membuat konsep sehingga guru harus membimbing secara khusus.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Guru harus lebih optimal dan lebih intens dalam memandu pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta pembimbingan guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Berpedoman dari hasil pengamatan dan refleksi

siklus I, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang belum berjalan semestinya dapat teratasi. Sehingga hasil pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkat pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Untuk mencapai indikator-indikator tersebut rencana pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya. Perencanaan pembelajaran ini dibagi dalam beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* seperti siklus sebelumnya.

Pelaksanaan. Kegiatan Inti : 1) Guru membentuk 5 kelompok secara heterogen. Kelompok siklus II sama dengan kelompok siklus sebelumnya. 2) Guru menjelaskan kembali aturan main dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*. 3) Guru menjelaskan tugas kelompok, tanggung jawab kelompok, setiap anggota kelompok harus bekerja sama dengan baik, saling membantu dan berbagi tugas serta saling menghargai kelompok lain. 4) Guru meminta ketua dari setiap kelompok maju untuk mengambil gulungan yang berisikan materi yang harus di diskusikan bersama kelompok masing-masing. 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. 6) Guru meminta siswa melakukan diskusi dan berfikir bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 7) Guru memilih dua dari lima siswa sebagai tamu bagi kelompok lain dan dua siswa sebagai tuan rumah untuk membagikan hasil kerja diskusi kepada tamu. 8) Guru meminta siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada anggota lain. Hasil kunjungan di bahas bersama dan dicatat. 9) Guru memilih salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

Kegiatan Akhir : 1) Guru memberikan tes evaluasi. 2) Guru memberikan umpan balik atas

kesalahan siswa dan mendorong untuk menjawab dengan benar. 3) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran.

Pengamatan. Kegiatan pengamatan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan siklus II.

Aspek Penilaian RPP. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrumen. Adapun penilaian terhadap RPP adalah sebagai berikut : Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus II diatas, terlihat persentase skor yang diperoleh mencapai 92,8% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 15 karakteristik fokus kegiatan, 10 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 5 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siklus II ini adalah 55 dan skor maksimalnya 60. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 91%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 15 karakteristik fokus kegiatan, 9 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 6 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siklus II ini adalah 54

dan skor maksimalnya 60. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 90%. Berarti aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

Hasil Belajar. Untuk menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS, peneliti melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk lebih rinci dapat dilihat melalui Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II berikut ini : 1 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 71; 1 siswa memperoleh nilai 73 ; 4 siswa memperoleh nilai 76; 5 siswa memperoleh nilai 78; 5 siswa memperoleh nilai 80; 1 siswa memperoleh nilai 81; 2 siswa memperoleh nilai 83; dan 4 siswa memperoleh nilai 85. Nilai rata-rata 80,2. Jumlah siswa tuntas 21 (84%). Jumlah siswa belum tuntas 4 (16%).

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 84% dengan nilai rata-rata siswa 80,2.

Refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat setelah pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* sudah berhasil.

Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 80,2 dan persentase ketuntasan belajar 84%. Dengan demikian, pembelajaran IPS menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I

adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 56% dengan nilai rata-rata siswa 69,2. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dalam memahami dan merumuskan konsep-konsep pembelajaran.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah ketuntasan 84% dengan nilai rata-rata siswa 80,2.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa sudah mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing, siswa sudah tidak tampak kaku dengan jalannya proses pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*, serta siswa sudah tidak merasa malu untuk bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahaminya. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini sejalan dengan pandangan Suprijono (2009:128) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang melibatkan siswa untuk ikut berperan dalam proses pembelajaran menjadikan siswa terlatih

untuk mau belajar maupun membaca materi, berinteraksi dengan siswa lainnya serta dapat bertukar pendapat maupun berbagi pengetahuan sehingga dapat menjadi pendukung bagi peningkatan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* terdiri 5 tahap (fase) kegiatan, yang dibagi menjadi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Langkah-langkah Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* meliputi: 1) penomoran, 2) mengajukan pertanyaan, 3) berfikir bersama, 4) bertamu, dan 5) memaparkan hasil diskusi.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 61 Kajai Pisik Kecamatan Lubuk Basung dengan

menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 56% dengan nilai rata-rata siswa 69,2. Sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80,2 dan ketuntasan 84%.

Saran

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dalam menerapkan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Etin Solihatini dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: S1 PGSD Berasrama FIP UNP
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Slavin. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Taufina, Taufik. 2007. *Model-Model Pembelajaran*. Padang: UNP Pres.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.